



GLOBAL MARKETS RESEARCH

Monthly Economic and Structured Products Update

November 2024

AMERIKA SERIKAT

- Donald Trump kembali menjadi Presiden Amerika Serikat
- Fed memangkas suku bunga sebesar 25 bps pada FOMC November

Donald Trump telah terpilih kembali sebagai Presiden Amerika Serikat, setelah memenangkan sebagian besar *swing states*. Namun, hal yang menarik disini adalah Trump juga terlihat akan memenangkan suara terbanyak. Sebagian pendukungnya berasal dari *working class* berkulit putih, segmen kulit putih yang berpendidikan tinggi dan hispanik. Frase yang menarik dari pernyataannya, "*Trump will fix it*" membangkitkan kegembiraan pasar terkait dengan potensi perubahan kebijakannya untuk isu-isu dalam negeri seperti inflasi, imigrasi dan aborsi, serta isu-isu eksternal seperti kebijakan luar negeri dan perdagangan. Hubungan AS-Tiongkok sudah sangat dingin, dan tarif perdagangan (jika diberlakukan) dapat memperburuk situasi. Meskipun demikian, perlu diketahui bahwa Trump adalah seorang pebisnis handal dan berpotensi membuat kesepakatan jika ia mendapatkan apa yang ia inginkan. Oleh karena itu, pertanyaannya saat ini adalah apakah kesepakatan tersebut akan terjadi. Industri yang paling berisiko saat ini adalah manufaktur seperti semikonduktor, kendaraan listrik, panel surya, dan lain-lain. Selain itu, hasil pemilu ini pun akan berdampak besar pada perekonomian AS seperti defisit fiskal, pertumbuhan, inflasi dan lainnya. Sebuah analisis komprehensif dari *Committee for a Responsible Federal Budget* (CRFB) menunjukkan bahwa Trump kemungkinan akan meningkatkan defisit dan utang AS melebihi proyeksi saat ini. CRFB mencatat bahwa rencana Trump berpotensi memperlebar defisit fiskal antara USD 1,7 triliun hingga USD 15,6 triliun.

Data nonfarm payroll (NFP) bulan Oktober mengejutkan pasar. Pasalnya, NFP hanya tumbuh sebesar 12 ribu, jauh di bawah ekspektasi pasar sebesar 100 ribu dan 223 ribu pada bulan September. Menurut lembaga statistik AS, badai Helene dan Milton berdampak besar terhadap beberapa industri, sementara pemogokan kerja di Boeing dan Textron juga mengurangi 44 ribu pekerja. Sementara itu, pendapatan rata-rata per jam meningkat tipis menjadi 4,0% YoY di bulan Oktober dari revisi turun sebesar 3,9% di bulan September, yang sekaligus merupakan angka tertinggi sejak Mei 2024. Tingkat pengangguran juga tetap stabil pada level 4,1% di bulan Oktober, sementara tingkat partisipasi angkatan kerja turun tipis menjadi 62,6%. Secara keseluruhan, data ini kemungkinan tidak akan membuat Fed kembali memangkas suku bunganya secara agresif seperti yang terlihat pada FOMC September.

Di sisi kebijakan moneter, **FOMC memutuskan untuk menurunkan suku bunga sebesar 25 bps menjadi 4,50-4,75%** pada pertemuan FOMC tanggal 7 November. Berdasarkan pedomannya, terdapat sedikit perbedaan khususnya terkait dengan kondisi ketenagakerjaan. Selain itu, Fed pun menglihngkan kalimat bahwa komite "telah memiliki keyakinan yang lebih besar" bahwa inflasi telah menuju target 2%. Hal tersebut, dalam pandangan grup kami, tidak mencerminkan bahwa Fed mengubah ekspektasi mereka terkait dengan prospek inflasi. Selain itu, Ketua Fed Powell mengatakan bahwa pemilu AS yang baru saja terjadi tidak akan berdampak kepada arah kebijakan moneter dalam jangka pendek. Berdasarkan analisa, dampak dari kebijakan tarif impor (jika diimplementasi) kemungkinan baru akan terasa pada 3Q25. Dengan demikian, grup kami masih mengantisipasi Fed akan menurunkan suku bunga sebesar 25 bps pada FOMC bulan Desember.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
S&P 500	6052.85		26.90
DJIA	44401.93		17.81
Nasdaq	19736.69		31.48
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y UST	4.20		32
5Y UST	4.07		22
2Y UST	4.12		-13
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
DXY	106.15		4.82

Sumber: Bloomberg

EROPA

- Inflasi di Uni Eropa meningkat tipis
- BoE memangkas suku bunga acuan sebesar 25 bps

Inflasi utama di **Uni Eropa** meningkat pada bulan November menjadi 2,3% YoY dari 2,0% pada bulan Oktober, mencatatkan kenaikan inflasi selama tiga bulan berturut-turut dan angka tertinggi sejak Juli 2024. Sementara itu, inflasi inti tetap stabil pada 2,7% YoY di bulan November untuk bulan ketiga berturut-turut. Faktor utama yang mendorong inflasi yang lebih tinggi pada bulan November adalah harga energi yang lebih tinggi. Meskipun tetap negatif, harga energi meningkat pada bulan November menjadi -1,9% YoY dari -4,6% pada bulan Oktober akibat efek dasar (*base effect*) yang rendah setelah harga bahan bakar turun 3% pada November 2023. Harga pada komponen jasa terus menjadi pendorong utama inflasi yang lebih tinggi, meskipun tercatat sedikit melambat menjadi 3,9% YoY pada bulan November (Oktober: 4,0%). Hal ini terjadi setelah pertumbuhan upah yang dinegosiasikan pada 3Q24 meningkat menjadi 5,42% YoY dari 3,54% pada 2Q24. Namun, grup kami memperkirakan inflasi akan terus moderat menjelang tahun 2025 seiring dengan meredanya tekanan biaya ketika upah mulai moderat. Wakil Presiden ECB, Guindos, menyebutkan bahwa 'kekhawatiran terkait inflasi yang tinggi telah bergeser ke pertumbuhan ekonomi', yang menunjukkan bahwa ECB kini memandang risiko inflasi cenderung ke arah penurunan. Grup kami memperkirakan ECB akan terus melonggarkan kebijakan moneter dan memangkas suku bunga sebesar 25bps pada pertemuan 12 Desember dan sebesar 75bps secara kumulatif pada tahun 2025.

Beralih ke Inggris, sejalan dengan ekspektasi pasar, **Bank Sentral Inggris (Bank of England/BoE) memangkas suku bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi 4,75% dari 5,00%**. Berdasarkan pemungutan suara, delapan anggota BoE memilih untuk menurunkan suku bunga sementara hanya satu anggota yang memilih untuk mempertahankan suku bunga. BoE mengatakan "kemajuan yang berkelanjutan dalam proses disinflasi" sebagai salah satu alasan utama pemangkasan suku bunga. Namun, BoE juga tetap memperingatkan untuk berhati-hati. Gubernur BoE Andrew Bailey menegaskan pentingnya kehati-hatian dan pendekatan bertahap dalam merumuskan kebijakan moneter. Selain itu, proyeksi terbaru dari BoE terkait dengan inflasi 2- dan 3-tahun ke depan dinaikkan masing-masing menjadi 2,2% dan 1,8% dari 1,7% dan 1,5%. Hal tersebut kemungkinan merefleksikan rencana pemerintah yang akan menempuh kebijakan fiskal yang lebih longgar. BoE juga mengubah perkiraan pertumbuhan ekonomi Inggris menjadi 0,9% untuk tahun 2024 dari 1,2% pada bulan Agustus. Selanjutnya, PDB untuk tahun 2025 dan 2026 masing-masing diperkirakan akan tumbuh sebesar 1,5% dan 1,4%, dari 1% dan 1,3%.

Di sisi pertumbuhan, PDB Inggris untuk 3Q24 tercatat sebesar 1,0% YoY, meningkat dari 0,7% pada 2Q24. Hal tersebut pun menjadi angka pertumbuhan tertinggi sejak 4Q22. Pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto meningkat menjadi 1,1% QoQ pada 3Q24, dibandingkan dengan 0,6% pada 2Q24. Angka yang kuat ini terutama didorong oleh investasi transportasi yang meningkat sebesar 10% QoQ.

Performa Pasar

	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
STOXX 600	521.22		8.82
FTSE 100	8352.08		8.00
DAX	20345.96		21.46
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y BUND	2.12		10
5Y BUND	1.97		3
2Y BUND	1.99		-40
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
EUR/USD	1.0554		-4.46
GBP/USD	1.2750		0.07

Sumber: Bloomberg

Sumber:

Bloomberg, ECB, BoE, OCBC Bank.

ASIA

- PDB Jepang tumbuh positif pada 3Q24
- Waktu BoJ menaikkan suku bunga kemungkinan sudah dekat

PDB 3Q24 Jepang tercatat sebesar 0,3% YoY, menandai kuartal pertama dengan pertumbuhan positif pada tahun 2024 dan membalikkan kontraksi -1,1% pada 2Q24. Berdasarkan *QoQ saar*, pertumbuhan PDB Jepang mengejutkan ke arah yang lebih tinggi dengan angka 0,9% *QoQ saar* (konsensus: 0,7%), meskipun lebih moderat dibandingkan dengan pertumbuhan yang direvisi turun sebesar 2,2% pada 2Q24. Pendorong utama pertumbuhan pada 3Q24 adalah konsumsi pribadi, yang tumbuh 0,7% YoY dan memberikan kontribusi sebesar 0,4 poin persentase terhadap pertumbuhan. Ini menandai kuartal pertama dengan pertumbuhan positif untuk konsumsi pribadi sejak 2Q23. Pertumbuhan pengeluaran pemerintah tetap stabil pada 3Q24, meningkat 0,8% YoY dan memberikan kontribusi sebesar 0,2 poin persentase terhadap pertumbuhan PDB. Pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto tetap stabil pada 1,3% YoY, melanjutkan dari pertumbuhan 1,2% pada 2Q24 dan memberikan kontribusi sebesar 0,3 poin persentase terhadap pertumbuhan. Faktor yang menghambat pertumbuhan pada 3Q24 adalah ekspor netto, yang mengurangi pertumbuhan sebesar 0,8 poin persentase. Ekspor tumbuh 1,5% YoY pada 3Q24, percepatan tercepat sejak 4Q23, sementara pertumbuhan impor meningkat menjadi 4,9% pada 3Q24, angka tertinggi sejak 4Q24.

Tingkat pengangguran Jepang naik sedikit menjadi 2,5% pada bulan Oktober (September: 2,4%), mencatatkan kenaikan pertama dalam tiga bulan terakhir. Sementara itu, rasio jumlah pekerjaan terhadap pelamar naik tipis menjadi 1,25 pada bulan Oktober (September: 1,24), yang sekaligus merupakan kenaikan selama tiga bulan berturut-turut. Kedua indikator tersebut berada di bawah tren pra-pandemi dan menunjukkan bahwa kondisi ketenagakerjaan di Jepang masih ketat. Sementara itu, inflasi Tokyo bulan November secara tak terduga naik menjadi 2,6% YoY dari 1,8% pada bulan Oktober. Inflasi inti Tokyo juga sedikit meningkat menjadi 2,2% YoY (Oktober: 1,8%). Inflasi barang tetap tinggi pada 4,6% YoY, sebagian disebabkan oleh kenaikan harga makanan segar yang naik 10,1% pada bulan November. Inflasi energi kembali terakselerasi menjadi 7,4% YoY pada bulan November dari 2,5% pada bulan Oktober. Selain itu, inflasi jasa naik untuk bulan kedua berturut-turut menjadi 0,9% YoY, setelah kenaikan PPI jasa YoY sebesar 2,9% pada bulan Oktober lalu. Rilis November ini membawa CPI headline Tokyo tahun ini menjadi 2,2% YoY dan CPI inti Tokyo menjadi 2,1%.

Gubernur Bank of Japan (BoJ) Kazuo Ueda mengindikasikan bahwa waktu untuk menaikkan suku bunga “semakin mendekat”, di tengah kondisi ekonomi yang mulai sejalan dengan perkiraan. Meskipun mengakui ketidakpastian yang muncul dari prospek ekonomi AS, komentar Ueda memperkuat ekspektasi pasar akan potensi kenaikan suku bunga BoJ pada bulan Desember. Selain itu, Ueda juga menegaskan bahwa faktor utama yang menentukan kenaikan suku bunga terdiri dari pertumbuhan upah, transmisi kenaikan upah terhadap tekanan harga, dan ketahanan belanja masyarakat. Ueda juga memperingatkan bahwa jika yen Jepang terus terdepresiasi setelah inflasi melampaui target tahunan 2%, hal itu dapat menjadi risiko signifikan yang memerlukan tindakan. Dengan demikian, grup kami memperkirakan bahwa BoJ akan menaikkan suku bunga sebesar 15 basis poin pada pertemuan moneter Desember.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
MSCI APAC	187.62		10.76
Nikkei 225	39160.50		17.55
SH Comp	3402.53		14.37
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y JGB	1.07		46
5Y JGB	0.74		53
2Y JGB	0.59		54
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/JPY	151.210		-6.82
AUD/USD	0.6440		-5.74

Sumber: Bloomberg

Sumber:
Bloomberg, BoJ, OCBC Bank.

INDONESIA

- BI kembali mempertahankan suku bunga acuannya dengan fokus terhadap stabilitas IDR

Inflasi utama turun menjadi 1,7% YoY pada bulan Oktober dari 1,8% pada bulan September, sesuai dengan ekspektasi pasar. Penurunan ini dipengaruhi oleh turunnya inflasi transportasi (-0,1% YoY pada Oktober dibandingkan dengan 0,9% pada September), yang mencerminkan turunnya harga bahan bakar non-subsidi pada bulan tersebut. Selain itu, komponen 'makanan, minuman, dan tembakau' (2,3% dari 2,6%) serta komponen 'rekreasi, olahraga, dan budaya' (1,5% dari 1,6%) juga mengalami pelemahan. Dengan hasil ini, inflasi rata-rata dari Januari hingga Oktober tercatat sebesar 2,5% YoY. Sementara itu, inflasi inti naik ke level tertinggi dalam 15 bulan terakhir, yaitu 2,2% YoY, naik dari 2,1% pada September, yang dipicu oleh lonjakan harga emas.

Di sisi perdagangan, surplus perdagangan Indonesia menyempit menjadi USD 2,48 miliar pada bulan Oktober, turun dari USD 3,23 miliar pada bulan September. Baik impor maupun ekspor mengalami pertumbuhan signifikan, namun ekspor tertinggal dibandingkan dengan impor (ekspor +10,25% YoY, impor +17,49% YoY). CPO menjadi bintang pada angka ekspor Oktober, dengan volume meningkat 57,4% MoM sementara harga juga naik. Hal ini terutama didorong oleh meningkatnya permintaan dari India yang dipicu oleh musim perayaan. Di sisi impor, impor beras melonjak sebesar 41,57% YoY. Selain itu, impor barang modal tumbuh lebih cepat daripada barang konsumsi, yaitu 16,41% YoY, yang kemungkinan terkait dengan proyek-proyek publik dan investasi yang terkait dengan pemerintah di industri yang padat modal. Prospek ke depan, terdapat beberapa hal yang perlu dicermati. Kembalinya Trump ke Gedung Putih dapat memberikan tekanan lebih lanjut pada neraca perdagangan kita, karena tarif 60% untuk produk China (dan 10-20% secara umum) dapat sangat mengganggu perdagangan global. Khususnya, hal ini dapat menyebabkan permintaan komoditas dari China melemah, sementara impor barang-barang buatan China meningkat karena produk yang seharusnya untuk pasar AS dialihkan ke negara lain, termasuk Indonesia. Dampak paling merugikan, bagaimanapun, mungkin adalah terkait dengan nilai tukar USD. Meskipun Trump lebih memilih USD yang lebih lemah, kebijakan-kebijakannya dapat menyebabkan penguatan USD.

Dalam rapat kebijakan moneter bulan November, **BI mempertahankan suku bunga kebijakan di angka 6,00%**. Ini merupakan bulan kedua berturut-turut BI mempertahankan suku bunga setelah pemangkasan 25 bps pada bulan September. Keputusan ini mencerminkan perubahan tajam dalam pandangan pasar global, yang telah menyebabkan arus keluar modal dan depresiasi Rupiah sejak Oktober. Salah satu faktor yang menentukan keputusan ini tentu dipengaruhi oleh masa jabatan kedua Trump yang menambah kekhawatiran terkait tarif, deportasi massal, dan defisit fiskal yang lebih besar. Salah satu alasan yang umum adalah bahwa tarif dan deportasi akan menyebabkan inflasi AS lebih tinggi, yang pada gilirannya akan mengurangi ruang bagi The Fed untuk menurunkan suku bunga tahun depan. BI tampaknya setuju dengan penilaian ini, karena mereka kini juga memperkirakan (seperti konsensus pasar) bahwa The Fed hanya akan memangkas suku bunga sebanyak 50 bps pada tahun 2025—berbeda dengan ekspektasi 75-100 bps hanya dua bulan yang lalu. Selain itu, cadangan devisa naik menjadi USD 151,2 miliar pada bulan Oktober karena penerimaan pajak (dalam bentuk devisa) dan pinjaman luar negeri. Posisi cadangan devisa saat ini mampu untuk membiayai impor selama 6,6 bulan, lebih tinggi dari standar internasional yang sebesar 3 bulan.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
JCI	7437.73		2.27
LQ45	887.45		-8.56
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y INDOGB	6.90		44
5Y INDOGB	6.83		43
2Y INDOGB	6.77		39
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/IDR	15865		-2.95

Sumber: Bloomberg

Sumber:

Bloomberg, Bank Indonesia, BPS, OCBC Bank.

PERKEMBANGAN STRUCTURED PRODUCTS

Solusi Investasi Valas Dengan Potensi Keuntungan Optimal

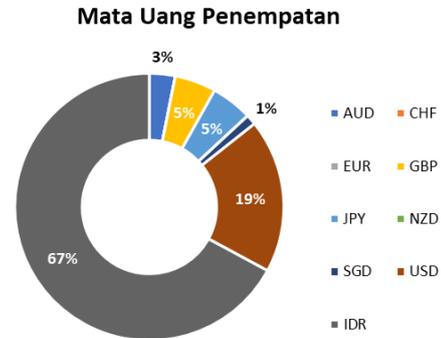
PERIODE LAPORAN

Januari – Oktober 2024

DUAL CURRENCY RETURN (DCR)

Dual Currency Return (DCR) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan produk terstruktur (*Structured Product*) berupa kombinasi antara penempatan dana Nasabah (*deposito*) dan instrumen *Foreign Exchange Option*. Dengan DCR, nasabah berpotensi untuk mendapatkan tingkat imbal balik yang lebih tinggi dari pada *deposito* konvensional biasa dan produk terstruktur yang terproteksi, namun, tidak terdapat proteksi pengembalian 100% terhadap nilai pokok penempatan.

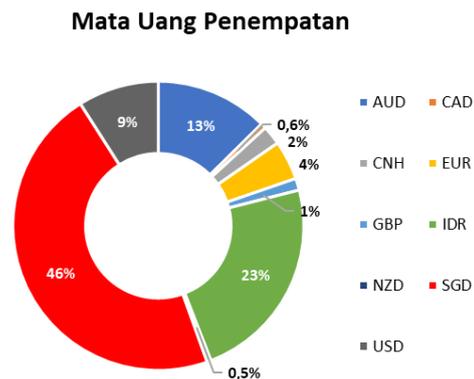
Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi DCR, 3% penempatan dana dilakukan dalam mata uang AUD, 5% GBP, 5% JPY, 1% SGD, 19% USD dan 67% IDR



FORWARD LINKED DEPOSIT (FLD)

Forward Linked Deposit (FLD) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan *Structured Product* berupa kombinasi antara *deposito* berjangka (*time deposit*) dan instrumen *foreign exchange swap*.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi FLD, 46% penempatan dana dilakukan dalam mata uang SGD, 13% AUD, 9% USD, 23% IDR, 2% CNH, 4% EUR, 1% GBP, 0,5% NZD dan 0,6% CAD

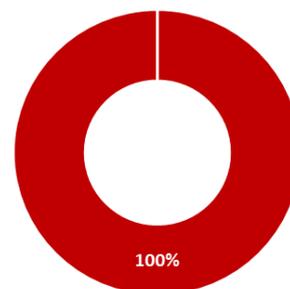


PRINCIPAL PROTECTED DEPOSIT (PPD)

Principal Protected Deposit (PPD) adalah produk investasi yang merupakan kombinasi antara produk simpanan dalam valuta asing (*deposito*) dengan produk *option* nilai tukar valuta asing dimana tingkat pengembalian berdasarkan performa dari pergerakan *Underlying Reference* (bukan *fixed return* seperti *deposito* tradisional). *Principal* dari penempatan atas produk PPD akan terlindungi 100%.

Sepanjang periode laporan, seluruh transaksi PPD dilakukan dalam mata uang USD.

Mata Uang Penempatan



KALENDER RILIS DATA EKONOMI

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
11/01/2024 19:30	US	Change in Nonfarm Payrolls	Oct	100k	12k	254k	223k
11/04/2024 15:50	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Oct F	44.5	44.5	44.6	--
11/06/2024 18:00	IR	Unemployment Rate	Oct	--	4.2%	4.3%	4.1%
11/07/2024 20:30	US	Initial Jobless Claims	2-Nov-24	222k	221k	216k	218k
11/08/2024 19:00	BZ	IBGE Inflation IPCA MoM	Oct	0.5%	0.6%	0.4%	--
11/09/2024 08:30	CH	CPI YoY	Oct	0.4%	0.3%	0.4%	--
11/12/2024 17:00	GE	ZEW Survey Expectations	Nov	13.2	7.4	13.1	--
11/13/2024 20:30	US	CPI MoM	Oct	0.2%	0.2%	0.2%	--
11/14/2024 07:30	AU	Unemployment Rate	Oct	4.1%	4.1%	4.1%	--
11/14/2024 15:00	SP	CPI YoY	Oct F	1.8%	1.8%	1.8%	--
11/14/2024 20:30	US	Initial Jobless Claims	9-Nov-24	220k	217k	221k	--
11/15/2024 06:50	JN	GDP SA QoQ	3Q P	0.2%	0.2%	0.7%	0.5%
11/15/2024 11:30	JN	Industrial Production MoM	Sep F	--	1.6%	1.4%	--
11/20/2024 14:00	UK	CPI MoM	Oct	0.5%	0.6%	0.0%	--
11/20/2024 14:00	UK	CPI YoY	Oct	2.2%	2.3%	1.7%	--
11/21/2024 20:30	US	Initial Jobless Claims	Nov-24	220k	213k	217k	219k
11/22/2024 15:15	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Nov P	44.5	43.2	44.5	--
11/25/2024 12:00	SI	CPI YoY	Oct	1.8%	1.4%	2.0%	--
11/25/2024 16:00	GE	IFO Business Climate	Nov	86.0	85.7	86.5	--
11/27/2024 20:30	US	GDP Annualized QoQ	3Q S	2.8%	2.8%	2.8%	--
11/27/2024 20:30	US	Initial Jobless Claims	45619	215k	213k	213k	215k
11/28/2024 15:00	SP	CPI YoY	Nov P	2.3%	2.4%	1.8%	--
11/28/2024 16:00	IT	Manufacturing Confidence	Nov	85.0	86.5	85.8	--
11/29/2024 06:50	JN	Industrial Production MoM	Oct P	4.0%	3.0%	1.6%	--

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 29-Nov-24

KALENDER BANK SENTRAL

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
11/01/2024 01:00	CO	Overnight Lending Rate	31-Oct	9.75%	9.75%	10.25%	--
11/05/2024 10:30	AU	RBA Cash Rate Target	5-Nov	4.35%	4.35%	4.35%	--
11/06/2024 20:30	PD	Poland Base Rate Announcement	6-Nov	5.75%	5.75%	5.75%	--
11/07/2024 04:30	BZ	Selic Rate	6-Nov	11.25%	11.25%	10.75%	--
11/07/2024 15:30	SW	Riksbank Policy Rate	7-Nov	2.75%	2.75%	3.25%	--
11/07/2024 16:00	NO	Deposit Rates	7-Nov	4.50%	4.50%	4.50%	--
11/07/2024 19:00	UK	Bank of England Bank Rate	7-Nov	4.75%	4.75%	5.00%	--
11/07/2024 20:30	CZ	Repurchase Rate	7-Nov	4.00%	4.00%	4.25%	--
11/08/2024 02:00	US	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	7-Nov	4.75%	4.75%	5.00%	--
11/08/2024 20:00	RO	Interest Rate Announcement	8-Nov	6.50%	6.50%	6.50%	--
11/15/2024 02:00	MX	Overnight Rate	14-Nov	10.25%	10.25%	10.50%	--
11/21/2024 18:00	TU	One-Week Repo Rate	21-Nov	50.00%	50.00%	50.00%	--
11/21/2024 20:07	SA	SARB Announce Interest Rate	21-Nov	7.75%	7.75%	8.00%	--
11/27/2024 08:00	NZ	RBNZ Official Cash Rate	27-Nov	4.25%	4.25%	4.75%	--
11/28/2024 07:50	SK	BOK Base Rate	28-Nov	3.25%	3.00%	3.25%	--

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 29-Nov-24

Monthly Economic & Structured Product

November 2024

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.